

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan era globalisasi menurut perusahaan agar tetap ada dan mampu bersaing secara kompetisi dan baik, oleh sebab itu, harus diperlukan sebuah strategi yang matang atau yang sudah di pertimbangkan dengan baik, dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan undang-undang dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2018) dalam Tobing, dkk (2019). Sutedi (2012), menyebutkan bahwa ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat serta tepat pada waktunya dan yang kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder. Penerapan atau pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) mengencar tidak ada putus-putusnya dilakukan semenjak mulai munculnya skandal akuntan atau perbuatan yang memalukan seperti salah satu kasus Enron dan Worldcom yang membawa-bawa atau melibatkan akuntan. Pelaksanaan *good corporate governance*

(GCG) pada masa ini bukan lagi hanya sekedar kewajiban, namun sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap organisasi atau perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) ini sangat di butuhkan suatu organisasi atau perusahaan untuk memberikan kemajuan bagi kinerja perusahaan dan bisa menjadikan suatu perusahaan atau organisasi memiliki umur yang panjang dan terpercaya.

*Good Corporate Governance* (GCG) mencakup faktor-faktor yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial dari seluruh modal saham perusahaan ( Agustia, 2013). Kepemilikan institusional perusahaan merupakan kepemilikan saham oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investasi banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah yang besar (Griffin & Ebert, 2017). Upaya mengatasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham, perlu dilakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasan adalah dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), (Fadillah, 2017) dalam Merryana, dkk, (2019). Pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia tergolong masih sangat rendah, hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai inti dari *corporate governance*. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa *corporate* belum dikelola dengan benar dan belum

menjalankan governansi, (Hamdani, 2016) dalam Merryana, dkk (2019). Penerapan mekanisme *good corporate governance* yang baik perlu ditegakkan dalam rangka pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris independen merupakan inti dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, (Fadillah, 2017) dalam Merryana, dkk (2019). Selain dewan komisaris independen, struktur kepemilikan saham yang terdiri atas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penerapan *good corporate governance*. Pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajer akan lebih ketat ketika kepemilikan saham terkonsentrasi. Dengan adanya kepemilikan saham terkonsentrasi maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga ada kemungkinan tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan, (Fadillah, 2017).

Pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan menurut prinsip *good corporate governance* (GCG) adalah suatu usaha untuk menjadikan *good corporate governance* (GCG) sebagai arahan atau pedoman bagi setiap pengelolaan perusahaan dalam mengendalikan manajemen perusahaan

(Arifani, 2012). Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada saat ini sangat dibutuhkan supaya perusahaan dapat bertahan dan kuat pada saat menghadapi persaingan yang semakin ketat dan agar bisa menggunakan atau menerapkan etika secara konsisten sehingga bisa menyatakan suatu keadaan yang lebih baik, seperti dengan menghambat praktik-praktik KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), mempertinggi kedisiplinan anggaran, mengenakan pengawasan dan mendorong efisiensi pengelolaan suatu perusahaan (Arifani,2012).

Kinerja perusahaan adalah sebuah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada waktu atau periode tertentu sebagai sebuah hasil dari proses kerja selama periode tersebut (Falah, 2017). Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk mengerjakan pembetulan aktivitas operasional supaya bisa bersaing bisnis untuk mempertahankan kelanjutan atau kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain (Falah,2017). Kekuatan atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah sebuah kunci keberhasilan perusahaan supaya dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Untuk bisa menilai suatu kinerja perusahaan maka diperlukan sebuah informasi yang relevan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak, yakni dengan cara menganalisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015) dalam Falah (2017). Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan

menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya (Marginingsi, 2017).

Krisis yang terjadi di Asia Timur menjadi indikator bahwa praktik GCG perlu di tingkatkan di wilayah Asia. Periode krisis keuangan ini yang menerapkan kekhawatiran sehingga menimbulkan kepanikan bahkan memperingatkan ekonomi dunia akan runtuh diakibatkan efek penularan, oleh sebab itu harus diterapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) agar bisa menciptakan nilai tambah bagi semua pihak dan bisa menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat. Kembali perusahaan dari terpuruk perekonomian suatu negara tergantung pada komporat masing-masing (Moeljono, 2005).

Pada tahun 1999, negara-negara yang ada di Asia timur yang mengalami krisis mulai pulih kembali, kecuali di Indonesia. Indonesia menjadi negara yang paling terpukul dikarenakan kiris ini tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga berdampak ke signifikan dan menyeluruh terhadap sistem politik dan keadaan sosial di Indonesia.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini berguna supaya proses manajerial bisa berjalan dengan baik dan efisien. Profesional dalam mengendalikan perusahaan ini menjadi pertimbangan bagi para calon investor sebab ini bisa mengurangi resiko kegagalan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) potensi besar terjadinya penyimpangan akan terhindar.

Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi jembatan antara pemilik perusahaan dan manajemen dengan kepentingannya masing-masing.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya (Ambarawati & Abundanti, 2018). Tingkat kepercayaan nasabah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bank tersebut. Bank memiliki fungsi pokok yaitu menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain (Siamat, 2004). Sehingga sangat penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Di tengah persaingan pasar, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja dan mampu menjaga stabilitas perusahaan dengan baik. Kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan informasi pendukung lainnya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sudarini, 2005). Informasi mengenai

kinerja bank ini juga penting untuk diketahui pihak-pihak terkait, baik pihak internal maupun eksternal seperti kreditur, investor, dan nasabah.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, menghadapi resiko dan tantangan semakin kompleks. Resiko dan tantangan yang dihadapi oleh bank tersebut bersifat internal dan eksternal. Tantangan dari internal bank berasal dari pihak manajemen itu sendiri, sedangkan tantangan eksternal bank dapat berasal dari kondisi perekonomian suatu negara tempat dimana bank tersebut beroperasi. Pelaksanaan praktik GCG merupakan salah satu aspek yang dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan sektor perbankan (Permatasari & Novitasari, 2014). Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor (Newel & Wilson, 2002). Menurut Caprio, et al. (2013), mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan.

Lembaga pengembangan perbankan Indonesia (LPPI) melakukan survei yang berkaitan dengan praktik GCG yang baik di industri perbankan yang menunjukkan bahwa penerapan GCG terlihat mulai mengendur ketika maraknya pembobolan dana ataupun praktik Fraud yang telah menimpah perbankan. Dari pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala Riset LPPI,

pada seminar di Jakarta, Selasa 31 Juli 2018 yaitu selain maraknya pembobolan dana dan praktik fraud, tantangannya praktik GCG akan lebih besar lagi ketika industri perbankan mulai mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya ( Warta ekonomi, 2018).

Penerapan GCG ini sangat berguna agar proses manajerial bisa berjalan dengan baik dan efisien. Profesionalitas dalam mengelola perusahaan ini menjadi pertimbangan bagi para calon investor karena bisa mengurangi resiko kegagalan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam untuk setiap pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan. (Amien 2011), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari Return on Asset (ROA). Halini (2012) data penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel lain yang terdiri dari kepemilikan manajerial adalah komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah kesimpulan lain dari hasil penelitian Hartono (2014).

Penulis menggunakan salah satu Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai sampel dan populasi dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan perbankan ini dapat memberikan informasi yang lebih banyak yang di butuhkan oleh penulis. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit. Selain itu industri perbankan adalah industri yang memiliki visibilitas yang tinggi dan memperoleh sorotan dari masyarakat karena kegiatan operasinya berkaitan dengan kepentingan eksternal.

Penelitian ini mengkaji atau menelaah lebih lanjut tentang kinerja perusahaan dan corporate governance industri perbankan dengan menggunakan analisis data yang di publikasikan oleh bursa efek indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kinerja perusahaan dan bagaimana tata kelola pada perusahaan tersebut.

Pada umumnya kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Menurut Addiyah & Chariri (2014), *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis perusahaan, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga dapat memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan

dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, 2004).

*Corporate Governance* pada industri perbankan dinegara berkembang seperti di Indonesia pada saat krisis keuangan menjadi semakin penting dalam meningkatkan beberapa hal. Yang pertama, King & Livine (1993), mengatakan bahwa bank menduduki posisi dominan dalam sistem ekonomi khususnya sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Kedua, di negara yang ditandai oleh pasar yang belum berkembang bank berperan utama bagi pembiayaan perusahaan. Ketiga, bank merupakan lembaga pokok dalam mobilisasi simpanan nasional ( Lesari, 2011). Keempat, liberalisasi sistem perbankan baik melalui privatisasi maupun deregulasi ekonomi menyebabkan manajer bank memiliki keleluasan yang lebih besar dalam menjalankan operasi bank ( Arun, Turner, 2003 dalam Suprianto 2006).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi, dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Kinerja bank yang baik bisa dilihat dari tingkat probabilitas atau rentabilitas bank yang tinggi, karena ini menandakan bank telah bekerja

secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya.

Penilaian kinerja perbankan penting dilakukan karena kegiatan operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perlunya bank harus memiliki kemampuan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) guna agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang baik dan kemampuan kinerja perusahaan perbankan yang baik. Jadi penelitian ini didasarkan pada seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”** .

## 1.2 Rurumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 4) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

### 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan antara lain sebagai berikut :

- 1) Periode penelitian tahun ini adalah 2016-2019.
- 2) Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 3) Penelitian ini hanya membahas tentang good corporate governance dan kinerja perusahaan.
- 4) pengukuran good corporate governance di proporsi oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
- 5) pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) .

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Dapat memberikan manfaat bagi perusahaaa

Hasil dari penelitian in diharapkan semoga dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap peningkatan kinerja perusahaan, khususnya pada industri perbankan. Dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat serta masukan kepada para kinerja perusahaan.

- 2) Dapat memberikan manfaat bagi akademik

Dari penelitian ini semoga dapat menjadi sastra bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada industri perbankan.

- 3) Memberikan maanfaat sendiri bagi peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenail pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesoa. Khususnya pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pada industi perbankan.

## **1.6 Kerangka Penulisan Skripsi**

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan, penulis menyusun kerangka penulisan penelitian skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, indentifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka kepenulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAMBILAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan mengenai pengertian teori-teori yang menjadi Landasan dalam penelitian dan kerangka pikir yang menjadi dasar skripsi ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, Populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan dan gambaran kondisi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, analisa data, dan pembahasan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini menyajikan kesimpulan mengenai analisis yang dilakukan penulis serta saran dari penulis yang bisa digunakan sebagai bahan

pertimbangan Perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.